

PERBEDAAN LEBAR TULLE TERHADAP HASIL JADI APLIKASI TAPESTRY PADA KEBAYA MODIFIKASI

Gigih Noer Aini

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
gigih.nainimail.com@gmail.com

Irma Russanti

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
irma.naura@yahoo.co.id

Abstrak

Tapestry merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kriya tekstil dengan cara menganyam. Penelitian ini menggunakan bahan tulle dengan ukuran yang berbeda sebagai benang pakan tapestry yang diaplikasikan pada kebaya modifikasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) hasil jadi aplikasi tapestry bahan tulle lebar 1 cm, 2 cm, dan 3 cm, (2) perbedaan penggunaan lebar tulle terhadap hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi, dan (3) manakah yang paling baik dari penggunaan bahan tulle untuk tapestry dengan lebar 1 cm, 2 cm, dan 3 cm terhadap hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Hasil perolehan data dihitung dengan uji anova tunggal menggunakan SPSS 18. Pengujian data dengan anova tunggal dilakukan untuk mengetahui hasil dari masing-masing aspek penilaian tapestry tentang perbedaan dan hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil jadi tapestry dari masing-masing aspek penelitian tapestry lebar tulle 1 cm nilai *mean* 3.27, 3.50, 3.47, 3.77, tapestry lebar tulle 2 cm nilai *mean* 3.07, 3.47, 3.07, 3.33, tapestry lebar tulle 3 cm 2.80, 2.97, 2.87, 2.80. (2) Hasil jadi aplikasi tapestry lebar tulle 1 cm, 2 cm, dan 3 cm memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai $\alpha < 5\%$. (3) Hasil jadi aplikasi tapestry yang paling baik yaitu tapestry lebar tulle 1 cm dengan nilai *mean* 3.27, 3.50, 3.47, 3.77 dari masing-masing aspek penilaian.

Kata kunci : tapestry, tulle, aplikasi, kebaya modifikasi.

Abstract

Tapestry is one of the techniques in the manufacture of textile by weaving. This research uses tulle with different sizes as weft threads tapestry that was applied to the kabaya modification. The purpose of this study was to determine (1) the results so tapestry application wide tulle 1 cm, 2 cm, and 3 cm. (2) differences in the use of the results so wide tulle tapestry on kabaya modification application, and (3) which is the better from the use of tulle for tapestry with a width of 1 cm, 2 cm, and 3 cm of the results so tapestry on the kabaya modification application. The research method is experimental. Data were collected by using observation techniques used to obtain qualitative data and calculate data acquisition with a single anova test using SPSS 18. The test data with the single anova. The results showed that (1) the results so tapestry of each aspect of tapestry research 1 cm wide tulle mean value 3:27, 3.50, 3.47, 3.77, tulle 2 cm wide tapestry mean value of 3:07, 3:47, 3:07, 3:33, tapestry width tulle 3 cm 2.80, 2.97, 2.87, 2.80. (2) The results so wide tapestry application tulle 1 cm, 2 cm and 3 cm had a significant difference to the value of $\alpha < 5\%$. (3) The results of the application so that the best tapestry tapestry tulle width of 1 cm with a mean of 3:27, 3:50, 3:47, 3.77 of each aspect of the assessment.

Keyword: tapestry, tulle, application, modification of kabaya.

PENDAHULUAN

Tapestry termasuk benda hias yang dibuat dengan cara menyilangkan benang pakan ke benang lungsi, dan membentuk corak yang sesuai keinginan dengan mengganti benang sesuai desain yang dibuat

(Marlina dan Mila Karmila, 2010). Tapestry termasuk jenis produk kriya tekstil benda hias, umumnya berupa hiasan dinding dan permadani. Oleh seorang *fashion designer* Lilik Suhariyati, tapestry dikreasikan sedemikian rupa untuk dijadikan aplikasi pada kebaya

dan busana muslim. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah eksperimen pada tapestry dengan menggunakan bahan tulle yang diaplikasikan pada kebaya modifikasi. Peneliti tertarik dengan eksperimen tapestry ini karena tapestry masih jarang diaplikasikan pada busana, kain tulle dapat dengan mudah dibeli dipasaran dengan harga yang terjangkau, kainnya tidak bertiras, jatuhnya kain dapat mengikuti bentuk tubuh si pemakai. Kain tulle yang digunakan untuk tapestry tulle serat nilon dengan tingkat kemuluran 160%. Hal tersebut diketahui berdasarkan sertifikat hasil uji No.01.28.01.13/K/LUK-IKB/2013 laboratorium dari Balai Besar Kerajinan dan Batik LUK-IKB Yogyakarta yang menggunakan metode uji SNI 08-0265-1989 dan sertifikat hasil uji kemuluran tulle di Balai Penelitian dan Konsultasi Industri Surabaya. Penelitian tapestry ini menggunakan lebar kain tulle 1 cm, 2 cm, dan 3 cm karena adanya kemungkinan semakin rapat anyaman tapestry maka tapestry akan menjadi kaku dan tidak dapat mengikuti bentuk tubuh ketika diaplikasikan pada kebaya. Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui hasil jadi aplikasi tapestry bahan tulle lebar 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada kebaya modifikasi. (2) Untuk mengetahui perbedaan penggunaan lebar tulle terhadap hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. (3) Untuk mengetahui manakah yang paling baik dari penggunaan bahan tulle untuk tapestry dengan lebar 1 cm, 2 cm, dan 3 cm terhadap hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi.

“Tapestry adalah tenunan tangan, yang menyerupai warna desainnya, dari serat katun, sutera, wol dan serat lainnya, biasanya berupa hiasan dinding, sekarang digunakan untuk sepatu dan tas” (Charlotte Calasibetta, 1975:505). “Tenun tapestry dilakukan pada alat tenun vertikal. Kadang disebut tenun pakan karena semua lungsi tertutupi, tidak seperti tenun kain dimana pakan dan lungsi mungkin terlihat” (Clive Hallet dan Amanda Johnson, 2010:20). Jadi tapestry merupakan tenun sederhana dengan alat berupa kerangka tenun vertikal yang proses pembuatannya dilakukan menurut pola anyam datar dimana benang lungsi tertutupi oleh benang pakan yang menggunakan bahan dari berbagai macam serat, dan biasanya berupa hiasan dinding. “Tulle adalah kain jala yang terbuat dari serat sutera, nilon, dan rayon dengan lubang yang berbentuk segienam” (Judith Jerde, 1992).

Menurut Charlotte Calasibetta (1975) “Tulle adalah kain yang terbuat dari sutera, nilon, atau rayon dengan lubang heksagonal, yang tidak kaku digunakan untuk kerudung pernikahan dan topi wanita, dan yang kaku digunakan untuk kostum balet. Nama Tulle diambil dari nama kota Prancis, dimana kain ini pertama kali diproduksi oleh mesin tahun 1817. Kadang disebut *illusion*”. Jadi tulle merupakan kain jaring dengan lubang heksagonal yang berasal dari serat sutera, nilon, dan rayon biasanya digunakan untuk kerudung pernikahan dan kostum balet. Aplikasi adalah teknik pengisian gambar dengan cara menggunakan potongan kain berwarna (Krisnawati Syahrul Enny). “Aplikasi berasal dari kata *appliqué*

atau appliquery (bahasa Perancis) yang berarti menempel, melekatkan atau memasang motif pada sebuah busana baik dilakukan dengan mesin jahit ataupun manual dengan tangan” (R.S Stephani Tjahjadi, 2007:23). Jadi aplikasi merupakan teknik pengisian gambar menggunakan potongan kain berwarna dengan cara menempel, melekatkan atau memasang potongan kain tersebut sebagai motif pada sebuah busana baik yang dilakukan dengan mesin jahit ataupun manual dengan tangan. Busana nasional bangsa Indonesia adalah kebaya. Sama seperti busana nasional dari negara lain, kebaya, baik yang mengenakan kancing dibagian depan maupun belakang seperti baju kurung, sebetulnya memiliki keanggunan dan femininitas tersendiri (Sanny Poespo, 2003). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), modifikasi dapat diartikan sebagai pengubah atau perubahan. Sedangkan kebaya memiliki pengertian busana nasional bangsa Indonesia yang termasuk dalam golongan baju lurus baik yang mengenakan kancing di bagian depan maupun belakang dengan paduan renda atau bordir yang dikenakan oleh wanita jawa dengan sarung dan selendang, serta memiliki sisi femininitas tersendiri. Jadi kebaya modifikasi merupakan suatu perubahan busana nasional bangsa Indonesia yang termasuk dalam baju lurus dengan yang mengenakan kancing di bagian depan maupun belakang dengan paduan renda atau bordir yang dikenakan oleh wanita jawa dengan sarung dan selendang, serta memiliki femininitas tersendiri.

Hasil jadi tapestry merupakan tapestry yang telah jadi utuh setelah melalui proses pembuatan tapestry dengan mengikuti langkah-langkah pembuatannya dengan desain yang diinginkan. Kriteria hasil jadi tapestry dari segi kepadatan tapestry sesuai dengan pendapat Biranul Anas Zaman. Kerapihan tapestry sesuai dengan pendapat Biranul Anas Zaman dan Fera Ratyaningrum. Sesuai dengan desain (tepat dalam bentuk garis dan tekstur) sesuai dengan pendapat Biranul Anas Zaman dan Fera Ratyaningrum. Tapestry harus pas pada badan sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Lilik Suhariyati dan Majalah Brides Indonesia. Hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi yang paling baik yaitu aplikasi tapestry lebar tulle 2 cm, karena anyaman tulle sebagai benang pakan rapat sehingga benang lungsi tidak terlihat. Hipotesis penelitian yaitu ada perbedaan lebar tulle sebagai benang pakan terhadap hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. Ha diterima jika $\alpha < 0,05$ sehingga ada perbedaan yang signifikan lebar tulle terhadap hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengetahui dampak dari suatu perlakuan tersebut (Arikunto, Suharsimi: 2006). Pada penelitian ini dalam proses pengerjaan tapestry, yang berbeda adalah lebar tulle tapestry sehingga

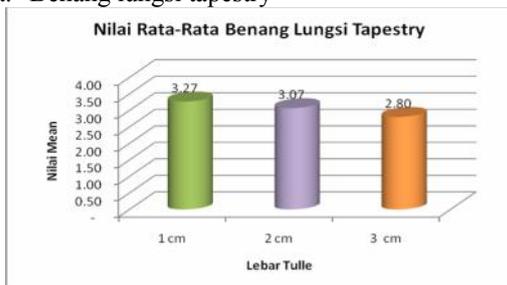
memberikan dampak bagi hasil jadi tapestry. Untuk mengetahui dampak perbedaan tersebut, maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu data penelitian diuji dengan bantuan komputer program SPSS 18 *Anova One-way* yang dilanjutkan dengan uji *Duncan*.

Strategi penelitian dilakukan untuk mendapatkan data penelitian yang akan menjawab rumusan masalah, yaitu dengan membuat tapestry menggunakan lebar tulle 1 cm, 2 cm, dan 3 cm. sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi berupa instrumen penelitian, dengan jumlah sampelnya 10 kali dari 3 variabel yang diteliti yaitu sebanyak 30 observer (Sugiyono, 2010: 91). Untuk menghindari penilaian yang subjektif, observer dalam penelitian ini akan dilakukan oleh 26 mahasiswa PKK Jurusan Tata Busana Fakultas Teknik Unesa yang sudah memprogram mata kuliah desain tekstil, dan 4 orang dosen tata busana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil jadi aplikasi tapestry lebar tulle 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada kebaya modifikasi, ditinjau dari aspek :

a. Benang lungsi tapestry



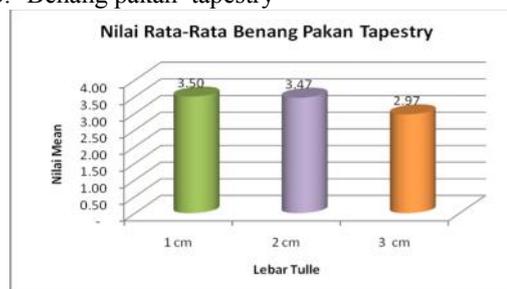
Gambar 1. Diagram nilai rata-rata benang lungsi tapestry

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa aspek benang lungsi dengan lebar tulle 1 cm nilai *mean* 3,27, nilai *mean* untuk lebar tulle 2 cm yaitu 3,07, dan lebar tulle 3 cm nilai *mean* 2,80. Jadi nilai *mean* tertinggi untuk hasil benang lungsi tapestry pada kebaya modifikasi yaitu tapestry dengan lebar tulle 1 cm, sedangkan nilai *mean* terendah pada tapestry dengan lebar tulle 3 cm.

Hasil jadi aplikasi tapestry lebar tulle 1 cm ditinjau dari aspek benang lungsi masuk dalam kategori baik. Jarak benang lungsi sama (rata), termasuk dalam kriteria kerapihan sesuai pendapat Biranul Anas Zaman dan Fera Ratyaningrum. Benang lungsi tidak tampak di antara anyaman masuk dalam kriteria kepadatan tapestry sesuai pendapat Biranul Anas Zaman. Benang lungsi dapat mengikuti bentuk tubuh, hal ini sesuai dengan pendapat Lilik Suhariyati bahwa kebaya yang baik harus

pas pada badan. Benang lungsi pada bagian sisi tidak terputus berarti hal ini masuk dalam kategori ketepatan bentuk dan garis sesuai dengan pendapat dari Biranul Anas Zaman. Kriteria ini dapat terpenuhi oleh benang lungsi pada tapestry lebar tulle 1 cm karena lebar benang pakan membuat benang lungsi lebih mudah untuk mengikuti bentuk tubuh karena tidak kaku meskipun anyamannya padat.

b. Benang pakan tapestry

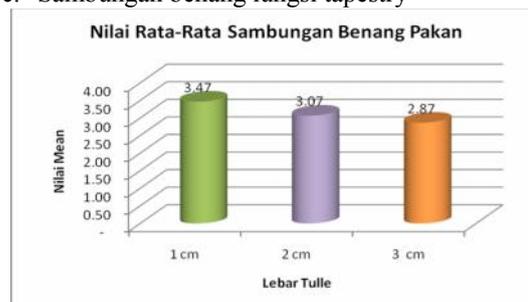


Gambar 2. Diagram nilai rata-rata benang pakan tapestry

Dari Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa nilai *mean* 3,50 untuk benang pakan tapestry dengan lebar tulle 1 cm, nilai *mean* 3,47 untuk benang pakan tapestry dengan lebar tulle 2 cm, dan nilai *mean* 2,97 untuk benang pakan tapestry dengan lebar tulle 3 cm. Jadi hasil nilai mean tertinggi yaitu tapestry dengan lebar tulle 1 cm dan nilai *mean* terendah yaitu tapestry dengan lebar tulle 3 cm.

Hasil jadi aplikasi tapestry lebar tulle 1 cm ditinjau dari aspek benang pakan masuk dalam kategori baik. Anyaman benang pakan rapat, benang pakan rapat (tidak berlubang), hasil anyaman yang rata, hal ini sesuai dengan kriteria tapestry berdasarkan pendapat Biranul Anas Zaman tentang kepadatan dan kerapihan tapestry serta sesuai dengan pendapat Fera Ratyaningrum tentang kerapihan tapestry. Benang pakan dapat mengikuti bentuk tubuh sesuai dengan pendapat Lilik Suhariyati bahwa jatuhnya tapestry harus pas pada badan dan dapat mengikuti bentuk tubuh. Benang pakan dapat memenuhi semua kriteria karena benang pakan tipis dan dapat *stretch* dengan maksimal.

c. Sambungan benang lungsi tapestry

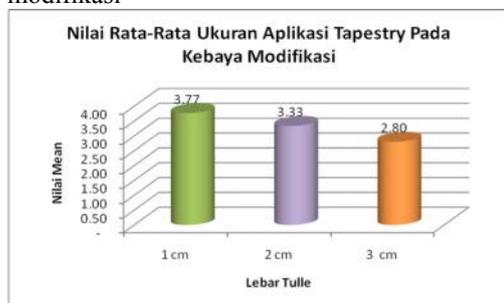


Gambar 3. Diagram nilai rata-rata sambungan benang pakan

Dari Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa hasil nilai *mean* sambungan benang pakan 3,47 untuk tapestry dengan lebar tulle 1 cm, nilai *mean* 3,07 untuk tapestry dengan lebar tulle 2 cm, dan nilai *mean* 2,87 untuk tapestry dengan lebar tulle 3 cm. Jadi hasil nilai *mean* tertinggi 3,47 yaitu pada sambungan benang pakan tapestry dengan lebar tulle 1 cm dan nilai *mean* terendah 2,87 untuk sambungan benang pakan tapestry dengan lebar tulle 3 cm.

Hasil jadi aplikasi tapestry lebar tulle 1 cm ditinjau dari aspek sambungan benang pakan masuk dalam kategori baik. Sambungan benang pakan pada badan depan tapestry membentuk garis lurus TM dan simetris hal ini dikarenakan benang lungsi yang sangat tipis sehingga sambungan benang pakan lebih dapat membentuk pola garis sesuai desain. Begitu pula untuk sambungan benang pakan pada badan belakang tapestry simetris, sambungan benang pakan pada bagian sisi menyambung, dan sambungan benang pakan tidak terlihat. tapestry ini memiliki ketepatan bentuk dan garis sesuai dengan kriteria yang diungkapkan oleh Biranul Anas Zaman. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Fera Ratyningrum pada kriteria kesesuaian dengan desain. Sambungan benang pakan dapat terbentuk dengan baik karena benang pakan tipis sehingga bentuk garis lebih dapat terlihat.

- d. Ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi



Gambar 4. Diagram nilai rata-rata ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi

Dari Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa hasil nilai *mean* ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi 3,77 untuk tapestry dengan lebar tulle 1 cm, nilai *mean* 3,33 untuk ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi dengan lebar tulle 2 cm, dan nilai *mean* 2,80 untuk ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi dengan lebar tulle 3 cm. Jadi hasil nilai *mean* tertinggi 3,77 untuk ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi dengan lebar tulle 1 cm, dan hasil nilai meanterendah 2,80 untuk ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi dengan lebar tulle 3 cm.

Hasil jadi aplikasi tapestry lebar tulle 1 cm ditinjau dari aspek sambungan benang pakan

masuk dalam kategori baik. Ukuran lingkaran badan I, lingkaran badan II, lingkaran badan III, dan lingkaran pinggang pas karena benang pakan yang lebih tipis membuat benang lungsi untuk lebih dapat mengikuti bentuk tubuh karena benang pakan dapat *stretch* dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan kriteria yang diungkapkan oleh Lilik Suhariyati dan majalah Brides Indonesia yaitu kebaya harus pas pada badan sehingga terlihat feminine.

2. Perbedaan lebar tulle terhadap hasil jadi aplikasi tapestry lebar tulle 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada kebaya modifikasi, ditinjau dari aspek :
- Benang lungsi tapestry

Tabel 1. Uji Anova Tunggal Benang Lungsi Tapestry

ANOVA					
Benang Lungsi tapestry					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.289	2	1.644	3.213	.045
Within Groups	44.533	87	.512		
Total	47.822	89			

Pada tabel 1 anava tunggal di atas, dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 3,213$ dengan tingkat signifikansi 0,045 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,213 > 3,11$, artinya ada perbedaan dari ketiga lebar tulle terhadap aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. Untuk melihat perbedaan perlakuan lebih lanjut maka dilakukan *Duncan test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Duncan Benang Lungsi Tapestry

Lebar Tulle	N	Duncan ^a	
		Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Lebar tulle 3 cm	30	2.8000	
Lebar tulle 2 cm	30	3.0667	3.0667
Lebar tulle 1 cm	30		3.2667
Sig.		.152	.282

Means for groups in homogeneous subsets are displayed
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Berdasarkan uji *Duncan* tabel 2 tapestry lebar tulle 3 cm dan 2 cm berada dalam kolom subset 1, berarti antara tapestry dengan lebar tulle 3cm dan 2 cm memiliki sifat yang hampir sama. Pada kolom subset 2 terdapat tapestry dengan lebar tulle 2 cm dan 1 cm, yang berarti tapestry lebar tulle 2 cm dan 1 cm memiliki sifat yang hampir sama pula. Sedangkan tapestry yang beda yaitu pada tapestry dengan lebar tulle 3 cm dan 1 cm, karena tapestry dengan lebar tulle 3 cm berada di kolom subset 1 dan tapestry dengan lebar tulle 1 cm berada di kolom subset 2.

Perbedaan lebar kain tulle mempengaruhi hasil dari jatuhnya benang lungsi, semakin kecil lebar tulle membuat jatuhnya benang lungsi semakin dapat membentuk siluet. Ini terjadi karena lebar tulle yang semakin kecil membuat lilitan pada benang lungsi tidak terlalu besar dan hasil tapestry menjadi tidak terlalu berat. Sehingga ketika tapestry dipakai benang lungsi akan dapat mengikuti bentuk tubuh karena adanya tarikan dari benang pakan. Menurut Sara J Kadolph (2007) bahwa benang lungsi pada tapestry tercakup sebagai pelengkap benang pakan.

b. Benang pakan tapestry

Tabel 3. Uji Anova Tunggal Benang Pakan Tapestry

ANOVA Benang Pakan Tapestry					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.356	2	2.678	5.55	.005
Within Groups	41.933	87	.482	6	
Total	47.289	89			

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 5,556$ dengan tingkat signifikansi 0,005 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,556 > 3,11$, artinya ada perbedaan dari ketiga lebar tulle terhadap aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. Untuk melihat perbedaan perlakuan lebih lanjut maka dilakukan *Duncan test* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Duncan Benang Pakan Tapestry

Lebar Tulle	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
		Lebar tulle 3 cm	30
Lebar tulle 2 cm	30		3.4667
Lebar tulle 1 cm	30		3.5000
Sig.		1.000	.853

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Berdasarkan uji *Duncan* tabel 4, tapestry lebar tulle 3 cm dalam kolom subset 1, sedangkan tapestry lebar tulle 2 cm dan 1 cm berada dalam satu kolom di subset 2. Hal ini berarti tapestry lebar tulle 3 cm berbeda dengan tapestry lebar tulle 2 cm dan 1 cm, tetapi tapestry lebar tulle 2 cm dan 1 cm sifatnya hampir sama.

Perbedaan dari benang pakan yaitu benang pakan yang dapat mengikuti bentuk tubuh dan benang pakan yang kurang dapat mengikuti bentuk tubuh, semakin lebar tulle sebagai benang pakan semakin tidak dapat mengikuti

bentuk tubuh. Karena semakin besar lebar tulle maka hasil lilitan benang pakan ke benang lungsi semakin besar dan jatuhnya semakin berat. Menurut Thames dan Hudson (2011:229), kain tulle sangat baik untuk membentuk siluet dengan sedikit penambahan berat.

c. Sambungan benang pakan tapestry

Tabel 5. Uji Anova Tunggal Sambungan Benang Pakan Tapestry

ANOVA Sambungan Benang Pakan					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.600	2	2.800	4.795	.011
Within Groups	50.800	87	.584		
Total	56.400	89			

Pada tabel 5, dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 4,795$ dengan tingkat signifikansi 0,011 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,795 > 3,11$, artinya ada perbedaan dari ketiga lebar tulle terhadap aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. Untuk melihat perbedaan perlakuan lebih lanjut maka dilakukan *Duncan test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Duncan Sambungan Benang Pakan Tapestry

Lebar Tulle	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
		Lebar tulle 3 cm	30
Lebar tulle 2 cm	30	3.0667	
Lebar tulle 1 cm	30		3.4667
Sig.		.314	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Berdasarkan tabel 6, tapestry lebar tulle 3 cm dan 2 cm berada dalam kolom subset 1, berarti antara tapestry dengan lebar tulle 3cm dan 2 memiliki sifat yang hamper sama. Pada kolom subset 2 terdapat tapestry dengan lebar tulle 2 cm dan 1 cm, yang berarti tapestry lebar tulle 2 cm dan 1 cm memiliki sifat yang hamper sama pula, sedangkan tapestry yang beda pada tapestry dengan lebar tulle 3 cm dan 1 cm, karena tapestry dengan lebar tulle 3 cm berada di kolom subset 1 dan tapestry dengan lebar tulle 1 cm berada di kolom subset 2.

Perbedaan sambungan benang pakan yaitu sambungan benang pakan yang dapat membentuk garis sesuai dan kurang dapat membentuk garis sesuai desain. Semakin besar lebar tulle maka hasil dari sambungan pakan akan semakin tidak dapat membentuk garis

- yang baik. Menurut Biranul Anas Zaman, tapestry harus tepat bentuk, garis, dan teksturnya sesuai dengan pola yang diinginkan.
- d. Ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi

Tabel 7. Uji Anova Tunggal Ukuran Aplikasi Tapestry

ANOVA					
Ukuran Aplikasi Tapestry Pada Kebaya Modifikasi					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.067	2	7.033	14.985	.000
Within Groups	40.833	87	.469		
Total	54.900	89			

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 14,985$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,985 > 3,11$, artinya ada perbedaan dari ketiga lebar tulle terhadap aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. Untuk melihat perbedaan perlakuan lebih lanjut maka dilakukan *Duncan test* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Duncan Ukuran Aplikasi Tapestry Pada Kebaya Modifikasi

Lebar Tulle	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Lebar tulle 3 cm	30	2.8000		
Lebar tulle 2 cm	30		3.3333	
Lebar tulle 1 cm	30			3.7667
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
 a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Berdasarkan uji *Duncan* tabel 8, tapestry lebar tulle 3 cm berada dalam subset 1, tapestry lebar tulle 2 cm berada dalam kolom subset 2, dan tapestry lebar tulle 3 cm berada dalam kolom subset 3. Hal ini berarti aspek ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi dengan lebar tulle 3cm, 2 cm, dan 3 cm memiliki sifat yang berbeda semua (tidak ada kesamaan).

Perbedaan dari ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi yaitu pada lingkaran badan I, lingkaran badan III, dan lingkaran pinggang yang tidak pas pada badan. Semakin besar lebar tulle maka ukuran aplikasi tapestry pada kebaya semakin tidak tepat. Hal ini dikarenakan tapestry yang terlalu tebal menjadi kaku dan tapestry sulit untuk membentuk siluet. Menurut Thames dan Hudson (2011:229), kain tulle sangat baik untuk membentuk siluet dengan sedikit penambahan berat.

3. Hasil jadi tapestry yang paling baik

Tabel 9. Nilai Mean Nilai *Mean*

	Benang lungsi	Benang pakan	Sambungan benang pakan tapestry	Ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi
Lebar tulle 1 cm	3.2667	3.5000	3.4667	3.7667
Lebar tulle 2 cm	3.0667	3.4667	3.0667	3.3333
Lebar tulle 3 cm	2.8000	2.9667	2.8667	2.8000

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa pada aspek benang lungsi nilai *mean* tertinggi pada tapestry lebar tulle 1 cm 3.2667, hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi lebar tulle 1 cm dari aspek benang lungsi hasilnya baik. Aspek benang lungsi memiliki kriteria kerapihan, kepadatan anyaman, ketepatan bentuk dan garis, serta jatuhnya tapestry dapat mengikuti lekuk tubuh sesuai pendapat yang diungkapkan oleh Biranul Anas Zaman, Fera Ratyaningrum dan Lilik Suhariyati.

Aspek benang pakan nilai *mean* tertinggi pada tapestry lebar tulle 1 cm 3.5000, hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi lebar tulle 1 cm dari aspek benang pakan hasilnya baik. Aspek benang pakan tapestry memiliki kriteria kerapihan, kepadatan anyaman dan jatuhnya tapestry dapat mengikuti lekuk tubuh sesuai pendapat yang diungkapkan oleh Biranul Anas Zaman, Fera Ratyaningrum dan Lilik Suhariyati.

Aspek sambungan benang pakan nilai *mean* tertinggi pada tapestry lebar tulle 1 cm 3.4667, hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi lebar tulle 1 cm dari aspek sambungan benang pakan hasilnya baik. Aspek sambungan benang pakan tapestry memiliki kriteria ketepatan bentuk dan garis, serta kesesuaian dengan desain sesuai pendapat yang diungkapkan oleh Biranul Anas Zaman dan Fera Ratyaningrum.

Aspek ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi nilai *mean* tertinggi pada tapestry lebar tulle 1 cm 3.7667, hasil jadi aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi lebar tulle 1 cm dari aspek ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi hasilnya baik. Aspek ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi memiliki kriteria bahwa kebaya harus pas pada badan sehingga terlihat feminine sesuai pendapat yang diungkapkan oleh Lilik Suhariyati dan majalah Brides Indonesia.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi tapestry lebar tulle 1 cm memiliki hasil yang paling baik ditinjau dari semua aspek, yaitu aspek benang lungsi, aspek benang pakan, aspek sambungan benang pakan, dan aspek ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi.

PENUTUP

Simpulan

(1) Hasil jadi aplikasi tapestry bahan tulle lebar 1 cm, 2 cm, dan 3 cm dilihat dari aspek benang lungsi, aspek benang pakan, aspek sambungan benang pakan, dan aspek ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi masing-masing memiliki kategori nilai paling baik, baik, dan cukup baik. (2) Perbedaan penggunaan lebar tulle terhadap aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi yaitu hasilnya ada perbedaan (Ha) diterima dari semua aspek penilaian yang artinya ada perbedaan dari aspek benang lungsi, benang pakan, sambungan benang pakan, dan ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi. (3) Hasil aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi yang paling baik dari penggunaan lebar tulle 1 cm, 2 cm, dan 3 cm yaitu tapestry lebar tulle 1 cm memiliki kategori nilai yang paling baik ditinjau dari semua aspek yaitu aspek benang lungsi, benang pakan, sambungan benang pakan, dan ukuran aplikasi tapestry pada kebaya modifikasi.

Saran

Agar dalam membuat tapestry dapat sesuai dengan desain, maka saran penulis yaitu (1) untuk membuat tapestry lebar tulle yang digunakan sebagai benang pakan sebaiknya tidak terlalu tebal yaitu tulle lebar 1 cm. (2) Untuk membuat tapestry gunakan bahan yang tidak mudah putus yaitu tulle nilon dengan tingkat kemuluran 160%. **Saran** disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1974. *Weaving Techniques and Projects*. Lane Magazine and Menlo Park California: Book Company

APPMI. 2004. *Ragam Busana Pesta*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Calasibeta, Charlotte. 1975. *Dictionary of Fashion*. New York: Farchild Publication. Inc.

Clive and Amanda. 2010. *Fabric For Fashion*. London: Laurence King Publishing Ltd

Enny, Kriswati Syahrul. *Seni Bordir Pedoman Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan

Faras, Mardiah. 2007. *40 Desain Kebaya Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya

Gale, Elizabeth. 1978. *From Fiber to Fabrics*. London: Mills and Boon Limited

Hariyani, Lusya. 2013. *Aplikasi Kain Perca*. Surabaya: Tiara Aksara

Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia

Jerde, Judith. 1992. *Encyclopedia Of Textile*. Hongkong: H & Y Printing Limited

Kadolph, Sara J. 2007. *Textile Tenth Edition*

Marlina dan Mila Karmila. 2010. *Bahan Perkuliahan Kriya Tekstil*. Universitas Pendidikan Indonesia

Poespo, Goet. 2005. *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius

_____. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius

Poespo, Sanny. 2003. *Reka Busana Kebaya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Ratyaningrum, Fera. 2005. *Kriya Tekstil*. Surabaya: Unesa University press

Singer. 1994. *Sewing for Special Occasion*. USA: Creative Publishing International. Inc

Soekarso, R. *Pengantar Ilmu Tekstil*. Edisi pertama. Bandung: Tarate Bandung

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thomas and Hudson. 2011. *The Fashion Designer's Textile Directory*. United Kingdom: Quarto Publishing Plc

Tjahjadi, R.S Stephani. 2007. *Terampil Membuat Patchwork, Appliqué, Dan Quilting 15 Macam Pola Bunga Dan Buah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka

Tortora, Phyllis G. 1982. *Understanding Textiles Second Edition*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc

Majalah Brides Indonesia. 2008. Edisi Juli – Desember

[Http://www.google.com](http://www.google.com) (diakses pada 5 Maret 2015)